

Pengaruh Latar Belakang Sekolah Menengah Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning

RENI FARWITAWATI¹; SOUVYA FITHRIE²; MASIRUN³

^{1,2,3} Universitas Lancang Kuning Pekanbaru
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : reni@unilak.ac.id

Abstract: This study attempts to test the high school learning and behavior of influential in partial accounting. Understanding this study using data primary namely by providing question in the form of questionnaires for respondents who are students who are still active major accounting Unilak economics faculty. By using the method chosen sample purposive sampling. Respondents in this research is undergraduates complete accounting of introductory accounting 1, lecture introductory accounting 2, accounting 1, medium accounting 2, medium further 1, accounting further 2, accounting auditing 1, auditing 2, and the accounting. Statistical methods used to test hypotheses analytics multiple linear regression. This research result indicates that a partial from high school will not affect their level of understanding accounting whereas behavior learning influences their level of understanding. Accounting Simultaneously from high school and behavior learning significant on variables understanding accounting.

Keywords: *Understanding of Accounting, From High School, Behavior Learning*

Setiap perguruan tinggi, pada semester awal mewajibkan mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengikuti perkuliahan Pengantar Akuntansi. Dengan mata kuliah ini diharapkan mahasiswa dapat memahami konsep dasar akuntansi secara baik. Menurut Munawir (2004), ada tiga materi pokok tentang konsep dasar akuntansi yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam kuliah Pengantar Akuntansi, yaitu pemahaman tentang aktiva, modal dan kewajiban. Dari ketiga materi tersebut, mahasiswa diharapkan dapat mengikuti perkuliahan dengan baik dan benar karena dengan penguasaan yang baik terhadap aktiva, kewajiban dan modal, akan mempermudah mahasiswa untuk memahami semua masalah-masalah yang akan ditemui dalam akuntansi.

Namun demikian, karena perbedaan latar belakang pendidikan menengah dari mahasiswa jurusan akuntansi akan menyebabkan tingkat pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi yang berbeda pula. Hendaknya, pengetahuan akuntansi mahasiswa yang berasal dari SMK/SMA

jurusan akuntansi/IPS sudah pasti lebih besar apabila dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal selain dari SMK/SMA jurusan akuntansi/IPS, sehingga berdampak pada tingkat pemahaman konsep dasar akuntansi.

Penelitian Muhammad Sar'i (2010) menunjukkan bahwa, mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Umum lebih memahami konsep dasar akuntansi dibandingkan mahasiswa yang berasal dari mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi dan mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS.

Penelitian Agustina dkk (2015) menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan menengah tidak mempunyai pengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi STIE Mikroskil Medan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sovi Ismawati Rahayu (2019) menyatakan bahwa latar belakang sekolah menengah tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa

program studi akuntansi Universitas YARSI Jakarta Pusat.

Untuk memahami akuntansi dengan baik tidak hanya dibutuhkan kecerdasan saja, tetapi juga dibutuhkan perilaku belajar yang baik pula. Perilaku belajar terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kunjungan ke perpustakaan, kebiasaan membaca buku atau sumber-sumber pelajaran lainnya, diskusi kelompok dan persiapan mengikuti ujian merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa selama perkuliahan. Perilaku belajar adalah hal yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menimbulkan kebiasaan secara otomatis, maka dari itu jika perilaku belajar mahasiswa baik akan menimbulkan kebiasaan belajar yang baik pula, sehingga belajar tidak menjadi beban melainkan kebutuhan bagi mahasiswa.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Edy Suprianto (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa (Universitas Islam Sultan Agung, UNS dan Undip). Artinya, dengan semakin tinggi perilaku belajar mahasiswa tersebut akan semakin tinggi pula pemahaman akuntansi yang ia miliki. Demikian pula dengan penelitian Agustina dkk (2015) perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi STIE Mikroskil Medan.

Berdasarkan penelitian Sovi Ismawati Rahayu (2019) menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas YARSI Jakarta Pusat.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu baik pada latar belakang sekolah menengah maupun perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi. Adanya inkonsistensi pada penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa latar belakang sekolah

menengah dan perilaku belajar selalu mengalami perubahan tergantung pada objek yang diteliti. Terjadinya fenomena ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih dalam lagi, dimana peneliti akan mengangkat latar belakang sekolah menengah dan perilaku belajar sebagai variabelnya.

Menurut Mawardi (2011) pemahaman akuntansi terdiri dari tiga konsep dasar bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal. Dimana aktiva tidak hanya terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered changes*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible asset*) misalnya goodwill, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya. Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik. Penguasaan terhadap suatu pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata kuliah tertentu, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh dosen.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010: 74) pemahaman berasal dari kata paham yang artinya pengertian; pengetahuan yang banyak. Jika mendapat imbuhan pe-an menjadi pemahaman, artinya (1) proses, (2) perbuatan, (3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham). Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, dan cara mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan banyak. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar akuntansi.

Melandy dan Aziza (2006), pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. pemahaman

akuntansi ini dapat diukur dari nilai mata kuliah yang meliputi Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Auditing 1, Auditing 2, Auditing 3, dan Teori Akuntansi. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum.

Latar belakang pendidikan menengah adalah pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh seseorang dari program pendidikan yang diikuti di masa lalu yaitu pada pendidikan menengah atas (Tjandra dan Soekanto:2004). Jika seorang siswa memiliki latar belakang pendidikan akuntansi diperkirakan pemahaman akuntansinya juga sangat baik. Ini dikarenakan ada keterkaitan antara satu mata pelajaran akuntansi dengan mata akuntansi yang akan diikuti selanjutnya.

Pengalaman belajar yang lalu sangat berpengaruh terhadap efisiensi proses belajarnya. Tanpa mengetahui dasar-dasar akuntansi, peserta didik akan mengalami kesulitan untuk mengerti dan memahami topik mata pelajaran selanjutnya.

Mahasiswa program studi akuntansi berasal dari latar belakang pendidikan menengah yang berbeda. Dari perbedaan latar belakang tersebut pemahaman terhadap ilmu akuntansi mahasiswa tentu pula berbeda. Mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi (SMEA Akuntansi), SMA jurusan IPS, SMA jurusan IPA dan Madrasah Aliyah Umum. Dengan demikian hendaknya pengetahuan akuntansi mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dan SMA jurusan IPS sudah pasti lebih besar apabila dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA dan Madrasah Aliyah.

Suwardjono (2001) menyatakan bahwa belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan strategis dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap

mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting daripada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Perilaku ini yang akan mempengaruhi prestasi belajar.

Menurut Suwardjono (2001) perilaku belajar yang baik terdiri dari: kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, kebiasaan menghadapi ujian. Perilaku belajar salah satunya kebiasaan mengikuti pelajaran, dimana dalam mengikuti pelajaran akan terlihat pola-pola yang terbentuk sehingga membentuk perilaku belajarnya. Kebiasaan mengikuti pelajaran pada mahasiswa dapat ditunjukkan dengan sikap selalu hadir dalam pelajaran, mendahulukan kepentingan perkuliahan daripada kepentingan lainnya, berusaha hadir tepat waktu walaupun ada kepentingan mendesak dan mempersiapkan materi-materi apa yang akan dipelajari sebelum proses perkuliahan berlangsung. Selain

kebiasaan mengikuti pelajaran, perilaku belajar juga ditunjukkan dengan kebiasaan membaca buku. Seorang mahasiswa yang mempersiapkan dirinya dalam perkuliahan dengan baik tentu saja akan memenuhi kebutuhan belajarnya, salah satunya dengan mempunyai buku. Membeli buku pelajaran jelas saja tidak cukup jika buku-buku tersebut tidak dibaca dan dipergunakan semaksimal mungkin. Guna memahami materi pelajaran, penting bagi mahasiswa untuk membaca buku sesuai dengan materi.

Kebiasaan membaca buku dapat dilakukan saat perkuliahan berlangsung, saat jam istirahat, dan di sela-sela waktu luang. Dengan memiliki kebiasaan membaca yang baik maka mahasiswa akan memiliki lebih banyak pengetahuan, teori-teori tertentu tentang materi pelajaran yang diajarkan, dan tentu saja memperdalam keilmuan mahasiswa itu sendiri. Tidak hanya membaca buku, perilaku belajar juga ditunjukkan dengan seringnya mahasiswa memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh universitas yaitu perpustakaan. Perpustakaan merupakan tempat yang menyimpan buku-buku, jurnal, maupun catatan literatur lainnya baik dalam bentuk konvensional maupun digital. Di perpustakaan mahasiswa akan mudah menemukan sumber-sumber keilmuan yang dibutuhkan, dengan begitu mahasiswa akan terbantu dalam memahami materi pelajaran yang kurang dipahami. Kunjungan mahasiswa rutin ke perpustakaan tentu saja akan berdampak positif, dimana lingkungan perpustakaan yang sedemikian rupa akan membuat mahasiswa lebih konsentrasi dalam membaca buku, mempelajari ulang materi, yang akhirnya akan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan.

Selain, kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan rutin ke perpustakaan, perilaku belajar mahasiswa dapat kita lihat dari kebiasaan mahasiswa dalam menghadapi ujian. Seperti kita ketahui bahwa ujian

adalah kepastian yang akan dihadapi mahasiswa dalam proses perkuliahan. Ujian digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar kemampuan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh dosen. Tentu saja ujian akan menjadi hal yang menakutkan bagi mahasiswa jika tidak dipersiapkan dengan matang. Mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian merupakan hal yang sangat penting karena akan mempengaruhi nilai yang akan didapatkan oleh mahasiswa. Agar ujian menjadi hal tidak menakutkan mahasiswa dapat mempersiapkan materi pelajaran yang diprediksi akan diujikan, mempelajari ulang materi yang kurang mengerti dengan berdiskusi bersama teman atau dosen mengampu mata kuliah tersebut, tidak hanya itu mempersiapkan diri juga dengan menjaga kesehatan agar tidak jatuh sakit saat ujian berlangsung. Tentu saja kebiasaan menghadapi ujian ini tidak dapat dilakukan sehari saja dan langsung membuahkan hasil. Kebiasaan menghadapi ujian harus dipersiapkan dari jauh-jauh hari, seiring dengan berjalannya perkuliahan sehingga ujian tidak lagi menjadi menakutkan dan beban bagi mahasiswa.

METODE

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder berupa dokumen-dokumen data yang diperlukan untuk melengkapi analisis penelitian ini. Data primer merupakan data utama dalam penelitian ini, yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan dikumpulkan oleh peneliti, Dalam hal ini data primernya adalah hasil dari penyebaran kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang masih aktif di jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Adapun kriteria penentuan sampel adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan mata

kuliah Pengantar Akuntansi 1, Pengantar Akuntansi 2, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Auditing 1, Auditing 2, Auditing 3, dan Teori Akuntansi.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.

Definisi Operasional Variabel Dan Pengukurannya

- a. Latar Belakang Sekolah Menengah (X_1). Dalam penelitian ini, mahasiswa akan dikelompokkan menjadi dua, yaitu: mahasiswa yang berasal dari SMA/ SMK jurusan IPS/ Akuntansi diberi angka satu (1) dan mahasiswa yang berasal dari selain SMA/ SMK jurusan IPS/ Akuntansi diberi angka nol (0).
- b. Perilaku Belajar (X_2). Perilaku belajar dapat ditunjukkan dengan kebiasaan yang ditunjukkan saat mengikuti perkuliahan dan setelahnya dengan tetap menjaga intensitas belajar. Misalnya ditandai dengan membaca buku, mengunjungi perpustakaan, mempelajari ulang apa yang telah dipelajari atau sekedar berdiskusi dengan teman. Jika perilaku belajar mahasiswa baik maka akan membuat mahasiswa lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan karena sering diulang seiring dengan perilaku belajar yang semakin baik. Maka dari itu, instrumen pengukuran variabel ini menggunakan sejumlah pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Marita, dkk (2008) dimana masing-masing pertanyaan menjelaskan masing-masing variabel. Setiap item pertanyaan menggunakan skala likert 5 poin yang terdiri dari (1) Sangat setuju, (2) Setuju, (3) Netral, (4) Tidak setuju, (5) Sangat tidak setuju.
- c. Pemahaman Akuntansi (Y). Melandy dan Aziza (2006), pemahaman akuntansi merupakan suatu

kemampuan seorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Dalam variabel ini peneliti menanyakan berapa nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi 1, Pengantar Akuntansi 2, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Akuntansi Manajemen 1, Akuntansi Manajemen 2, Audit 1, Audit 2, dan Teori Akuntansi yang di adopsi dari Suryaningrum dan Trisnawati (2003). Pengukuran menggunakan skala Likert dari skor 1 s/d 5 yakni nilai E s/d A, amat kurang baik s/d sangat baik.”

HASIL

Berdasarkan data dari bagian akademik, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 167 mahasiswa akuntansi semester 7 yang masih aktif mengikuti perkuliahan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning. Dari jumlah keseluruhan tersebut, peneliti memperoleh pengembalian kuesioner sebanyak 98 eksemplar tetapi ada 15 kuesioner yang tidak dapat diolah karena diisi tidak lengkap. Akhirnya ada 83 kuesioner yang siap diolah.

Hasil statistic deskriptif dari variable penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviatio n
Asal sekolah menengah	83	.00	1.00	.6867	.46664
Perilaku Belajar	83	3.30	4.80	3.9373	.34631
Pemahaman Akuntansi	83	3.50	4.50	4.1181	.21193
Valid N (listwise)	83				

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 2,936 + 0,086X_1 + 0,245X_2$. Dan koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,570, hal ini berarti 57% perubahan Pemahaman Akuntansi dipengaruhi oleh variabel asal sekolah menengah dan perilaku belajar sedangkan sisanya sebesar 43% disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi yang dibuat.

Uji F

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 28.548 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel asal sekolah menengah dan perilaku belajar mempunyai pengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Uji t

Hasil perhitungan uji t dengan menggunakan program SPSS for Windows dapat dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. Asal sekolah menengah (X_1) memiliki nilai t hitung 1,154 dan tingkat signifikansi sebesar 0,252 yang lebih besar dari α (0,05). Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara asal sekolah menengah terhadap pemahaman akuntansi
2. Perilaku belajar (X_2) memiliki nilai t hitung 2,446 dan tingkat signifikansi sebesar 0,03 yang lebih kecil dari α (0,005). Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi.

PEMBAHASAN

Asal sekolah menengah (X_1) memiliki nilai t hitung 1,154 dan tingkat signifikansi sebesar 0,252 yang lebih besar dari α (0,05). Dapat disimpulkan bahwa

secara parsial tidak terdapat pengaruh antara asal sekolah menengah terhadap pemahaman akuntansi. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sar'I dkk (2010) yang menyatakan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi yang berasal dari Madrasah Aliyah lebih memahami konsep dasar akuntansi dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi. Dengan demikian tidak ada jaminan bahwa mahasiswa yang mempunyai latar belakang sekolah menengah dari jurusan IPS mempunyai pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari jurusan Non IPS.

Perilaku Belajar (X_2) memiliki nilai t hitung 2,446 dan tingkat signifikansi sebesar 0,03 yang lebih kecil dari α (0,05). Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi. Dalam penelitian ini perilaku belajar mahasiswa berbanding lurus dengan pemahaman akuntansi mahasiswa, dimana jika perilaku belajar mahasiswa baik maka meningkat pula pemahaman akuntansi mahasiswa dan sebaliknya jika perilaku belajar tidak baik maka menurun pula pemahaman akuntansi mahasiswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprianto (2011) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku belajar berpengaruh dengan pemahaman akuntansi mahasiswa. Perilaku belajar yang baik ditunjukkan dengan aktivitas-aktivitas dalam kelas maupun diluar kelas seperti mendengarkan, memperhatikan, menulis, mencatat dengan baik dan membubuhinya dengan warna tertentu, serta membaca lebih banyak akan mempengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa (Wahab,2015). Seorang mahasiswa yang senantiasa melakukan perilaku belajar dengan baik secara kontinu tentu saja terbiasa tindakan-tindakan baik tersebut sehingga secara spontan akan dilakukan. Dengan lebih

banyak membaca, mencatat dengan baik, memperhatikan, mengulang pelajaran, mengunjungi perpustakaan sebagai tempat yang secara psikologis dan penuh dengan atmosfer yang membangkitkan semangat belajar tentu sangat baik bagi mahasiswa dalam proses perkuliahan. Proses perkuliahan yang diisi dengan aktivitas-aktivitas tanpa disadari akan mempengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa. Tentu saja perilaku belajar ini tidak serta-merta memberikan efek langsung pemahaman mahasiswa, tetap harus dilakukan secara kontinu sehingga secara spontan dilakukan sebagai kebutuhan bagi mahasiswa

SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: Secara simultan asal sekolah menengah dan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap variabel pemahaman akuntansi. Secara parsial variabel asal sekolah menengah tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Sedangkan variabel perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina dan Debi Melda Yanti. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Jurusan Akuntansi STIE Mikroskil Medan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 5, Nomor 01, April 2015.
- Depdikbud, 2010, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Edy Suprianto dan Septian Harryoga. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, ISSN 1979-6471, Volume XVIII, No. 3, Desember 2015.
- Ghofur, A. 2013. Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris

Mahasiswa Akuntansi pada Universitas Swasta di Lamongan), *Jurnal EKBIS*, 9(1), 512-516

- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19, Edisi 6. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah dan Abdullah, S. 2001. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi, *Jurnal Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Desember, Volume 1, No.3, Universitas Syiah Kuala, Medan.
- Hariyoga, Septian, dkk. 2011. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Budaya terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi, *SNA XIV*, Aceh.
- Marita, Suryaningrum,S., & Shaalih,N.H., 2008. Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional dalam mempengaruhi Stress Kuliah Mahasiswa Akuntansi.Pontianak. Simposium Nasional Akuntansi XI
- Mawardi. 2011. "Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi di Kota Malang". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang (UNISMA)*.
- Muhammad Sar'i, dkk. 2010. Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep dasar Akuntansi, *SNA XIII*, Purwokerto.
- Nugroho, P. I., Tanggulongan, G., dan Wibowo, B.O.B. 2011. Pengaruh

Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, *Proceeding Pesat (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)*, 18-19 Oktober 2011, Vol 4, Universitas Gunadarma, Depok.

Sovi Ismawati Rahayu. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing*, Volume 1, No. 1, 2019.

Tjandra, O., dan Soekamto, T., 2004. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Keberhasilan Belajar Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Tinggi*, Desember, Volume 6, No.2, Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Widyawati.P.G, Immanuela.I & Dwi Handayani. 2014. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Budaya terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta Kota Madiun), *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 2(1),25 – 34